

TUGAS AKHIR

**GAMBARAN SANITASI PONDOK PESANTREN MTS
QUR'AN BOARDING SCHOOL ASY SAUDAH SANAH
DI PANYALAI CUPAK KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2024**



RESTI AULIA
NIM:211110026

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENTERIAN KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN PADANG
2024**

TUGAS AKHIR

**GAMBARAN SANITASI PONDOK PESANTREN MTS
QUR'AN BOARDING SCHOOL ASY SAUDAH SANAH
DI PANYALAI CUPAK KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2024**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar ahli madya kesehatan



RESTI AULIA
NIM:211110026

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENTERIAN KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN PADANG
TAHUN 2024**

**PRODI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, Juni 2024
Resti Aulia**

**Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy
Saudah Sanah Di Panyalai Cupak Kabupaten Solok Tahun 2024**

xi + 49 Halaman + 8 Tabel + 6 Lampiran

ABSTRAK

Kondisi kesehatan di lingkungan pondok pesantren masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak terkait baik dalam aspek akses pelayanan kesehatan, berperilaku sehat, maupun aspek kesehatan lingkungan. Hampir 80% penyakit yang ada di pondok pesantren di akibatkan oleh kondisi kesehatan lingkungan yang tidak baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah Di Panyalai Cupak Kabupaten Solok Tahun 2024.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran Sanitasi Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah Di Panyalai Cupak Kabupaten Solok Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2024.

Hasil penelitian ini yaitu kondisi umum memenuhi syarat, kondisi konstruksi memenuhi syarat, kondisi ruang tidur tidak memenuhi syarat, persyaratan fasilitas sanitasi memenuhi syarat, persyaratan pengelolaan makanan dan minuman memenuhi syarat dan kondisi sanitasi memenuhi syarat.

Kepada pihak pengelola pondok pesantren untuk rutin menjaga kebersihan toilet, dapur, kamar mandi, wastafel, saluran limbah dan pengelolaan sampah yang baik. Memperbaiki lantai yang kurang rata, memperbaiki pintu toilet dan kamar mandi dengan pintu yang kedap air dan dapat menata kembali ruang asrama untuk kepadatan hunian kamar asrama. Kepada penghuni asrama untuk lebih memperhatikan kebersihan kamar, membuka jendela pada pagi hari agar cahaya bisa masuk kedalam ruangan dan biasa perilaku hidup bersih dan sehat hal ini bermaksud agar tidak merusak keindahan, kenyamanan dan menghindarkan dari penyebaran penyakit berbasis lingkungan.

**Kata Kunci : Sanitasi, MTs, Pondok Pesantren
Daftar Pustaka : 21 (2008 – 2023)**

**D3 SANITATION PROGRAM
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH**

**Final Project, June 2024
Resti Aulia**

Sanitation Description of the Islamic Boarding School of MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah in Panyalai Cupak, Solok Regency in 2024

xi + 49 Pages + 8 Tables + 6 Attachments

ABSTRACT

Health conditions in the Islamic boarding school environment still require attention from various related parties, both in terms of access to health services, healthy behavior and environmental health aspects. Nearly 80% of illnesses in Islamic boarding schools are caused by poor environmental health conditions. The aim of this research is to determine the Sanitation Description of the MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah Islamic Boarding School in Panyalai Cupak, Solok Regency in 2024.

This type of research is descriptive research, namely a research method carried out to find out what the sanitation picture of the MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah Islamic Boarding School in Panyalai Cupak Solok Regency is in 2024. This research was conducted from January to June 2024.

The results of this research are that general conditions meet the requirements, construction conditions meet the requirements, sleeping room conditions do not meet the requirements, sanitation facility requirements meet the requirements, food and beverage management requirements meet the requirements and sanitation conditions meet the requirements.

To the management of Islamic boarding schools to routinely maintain the cleanliness of toilets, kitchens, bathrooms, sinks, waste channels and good waste management. Repairing uneven floors, repairing toilet and bathroom doors with watertight doors and being able to rearrange dormitory rooms for the density of dormitory room occupancy. Dormitory residents should pay more attention to the cleanliness of their rooms, open the windows in the morning so that light can enter the room and practice clean and healthy living habits, this means not to damage the beauty, comfort and prevent the spread of environmental-based diseases.

**Keywords: Sanitation, MTs, Islamic boarding school
Bibliography: 21 (2008 – 2023)**

HALAMAN PERSetujuan PEMBIMBING

Tugas Akhir

Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren MTS Qur'an Beausang Sekolah Ayi Saadiah
Sawah di Parryalar Cugak Kabupaten Solok

Ditusun Oleh :

RESTIAULIA
NIM. 211110026

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal

14 Juni 2024

Menyetujui :

Pembimbing Utama


(Darwadi, SKM, M.Epid)
NIP. 19800914 200604 1 012

Pembimbing Pendamping


(Sukmerri, S.Pd, M.Pd, M.Si)
NIP. 19660325 198403 2 002

Padang, 14 Juni 2024

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



(H.H. A. Wafiq Gadi, S.Pd, M.Si)
NIP. 19670802 199003 2 002

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR

Gambaran Samudra Pundak Pesantren MTS Qur'an Boarding School Ary Surodoh
Sawah Di Purabaya Cepak Kabupaten Sekeloa Tulung 2024

Dibuat Oleh

RESTIAULIA
211110026

Telah Diperiksa dan Ditetapkan Di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal : 24 Juni 2024

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

R. Firwandri Marza, SKM, M. Kes
NIP. 19650604 198903 1 009

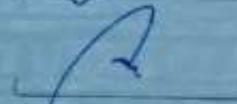


Anggota,

Rahmi Hidayanti, SKM, M. Kes
NIP. 19791014 00604 2 020



Darwadi, SKM, M. Epid
NIP. 19800914 200604 1 012



Sukmerri, S. Pd, M. Pd, M. Si
NIP. 19600325 198403 2 002



Padang, 24 Juni 2024

 Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

H. Awnisa Gusti, S. Pd, M. Si
NIP. 19670802 199003 2 002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Resti Aulia
Nim : 211110026
Tanda Tangan :



Tanggal : Juni 2024

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resti Aulia
Nim : 211110026
Tanggal Lahir : Cupak, 20 September 2002
Tahun Masuk : 2021
Nama PA : Asep Irfan, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Utama : Darwel, SKM, M.Epid
Nama Pembimbing Pendamping : Suksmerri, S.Pd, M.Pd, M.Si

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil Tugas Akhir saya yang berjudul:

“Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren MTS Qur’an Boarding School Asy Saudah Sanah Di Panyalai Cupak Kabupaten Solok Tahun 2024”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Juni 2024



(Resti Aulia)
NIM. 211110026

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resti Aulia
NIM : 211110026
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas Tugas akhir saya yang berjudul :

Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren MTS Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah Di Panyalai Cupak Kabupaten Solok Tahun 2024

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang

Pada tanggal : Juni 2024

Yang menyatakan


(_____)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Resti Aulia
2. Tempat / Tanggal Lahir : Cupak / 20 September 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Jumlah Saudara : 2 (dua) Orang
6. Negeri Asal : Panyalai Cupak Kabupaten Solok
7. Nama Orang Tua
Nama ayah : Ali Basar
Nama Ibu : Deni
8. No. Telp/Email : 085265578778 / restiaulia0504@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Riwayat Pendidikan	Lulus Tahun
1	SDN 26 Cupak	2014
2	SMP N 2 Gunung Talang	2017
3	SMA N 1 Gunung Talang	2020
4	Program Studi D3 Sanitasi Kementerian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Padang	2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan Pada Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang. Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak Darwel, S.KM, M.Epid selaku pembimbing utama dan Ibu Suskmerri, S.Pd, M.Pd. M.Si selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:kepada :

1. Ibu Renidayati, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang
2. Ibu Awalia Gusti, S.Pd, M,Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang.
3. Ibu Lindawati, S.KM, M.Kes Selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi Kemenkes Poltekkes Padang
4. Bapak Asep Irfan, M.Kes Selaku Dosen pembimbing Akademik
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan
6. Teristimewa kepada almarhum ayahanda tercinta yaitu alm bapak Ali Basar terimakasih atas semuanya yang tak bisa terucap dengan kata – kata, amanat terakhirnya yaitu menyelesaikan perkuliahan ini telah dituntaskan oleh putrinya dan seraya ia meminta maaf tidak bisa janji kalau ia tidak menangis saat merindukanmu, ”salam rindu dari putri bungsu yang hidup di penghujung umur apa”.
7. Teristimewa kepada ibunda tercinta yaitu ibu Deni, semua rasa yang tidak bisa terucap dengan kata - kata terimakasih atas segalanya dan penulis bangga menjadi putri dari wanita kuat dan luar biasa seperti ibunda tercinta.

8. Sangat teristimewa kepada penulis tugas akhir ini yaitu Resti Aulia terimakasih telah bertahan sejauh ini sangat tidak mudah sampai di titik ini semoga rasa lelah dan air mata berujung bahagia. Jangan memandang dirimu rendah, kamu sudah melewati banyak hal, orang lain belum tentu sekuat kamu.
9. Sahabat yang telah banyak membantu penulis selama ini dalam menyelesaikan Tugas Akhir

Akhir kata, penulis berharap berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, juni 2024

RA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiviv
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan.....	6
D. Ruang Lingkup	7
E. Manfaat.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pondok Pesantren	8
B. Sanitasi Lingkungan	9
C. Ketersediaan Air Bersih	10
D. Sarana Jamban	12
E. Sarana Pembuangan Air Limbah.....	15
F. Sarana Pembuangan Sampah.....	17
G. Fisik Lingkungan Asrama	22
H. Kerangka Konsep	24
I. Definisi Operasional.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Objek Penelitian	28
D. Pengumpulan Data	29
E. Pengolahan Data.....	29
F. Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren	31
B. Hasil Penelitian.....	33

C. Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Definisi Operasional	24
Tabel 2 Data Sarana Dan Prasaranayayaan	32
Tabel 3 Hasil Pemeriksaan Kondisi Umum Lingkungan dan Bangunan.....	33
Tabel 4 Hasil Pemeriksaan Kondisi Kontruksi Lingkungan dan Bangunan	34
Tabel 5 Hasil Pemeriksaan Kondisi Tempat Tidur	34
Tabel 6 Hasil Pemeriksaan Persyaratan fasilitas sanitasi.....	35
Tabel 7 Hasil Pemeriksaan Persyaratan Pengelolaan Makanan dan Minuman	36
Tabel 8 Hasil Pemeriksaan kondisi sanitasi	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penilaian Pemeriksaan Kesehatan Lingkungan Pondok Pesantren

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Bukti Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 5 Konsultasi Dosen Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang Undang No 17 Tahun 2023 Tentang kesehatan menjelaskan bahwa kesehatan merupakan keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Upaya Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.¹

Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat. Untuk hal ini Hendrik L. Blum menyatakan bahwa determinan status kesehatan masyarakat merupakan hasil interaksi domain lingkungan, perilaku dan genetika serta bukan hasil pelayanan medis semata-mata. Berdasarkan teori ini, terlihat bahwa konsep status kesehatan seseorang bahkan suatu masyarakat, dipengaruhi oleh empat faktor terdiri dari lingkungan 45 %, perilaku 30 %, jasa layanan kesehatan 20 %, serta faktor genetik atau keturunan hanya berpengaruh 5 %.²

Kesehatan Lingkungan Menurut Permenkes No 2 Tahun 2023 tentang pelaksanaan PP 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan petunjuk merupakan upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.³

Sanitasi merupakan komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuh langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Dalam penerapannya di masyarakat, sanitasi terdiri dari penyediaan air, pengolahan limbah, pengolahan sampah, vektor kontrol, pencegahan dan pengontrolan pencemaran tanah, sanitasi makanan, serta pencemaran udara.²

Pondok pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat islam, dan masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pesantren harus memenuhi unsur paling sedikit yang terdiri dari kiai, santri yang bermukim di pesantren, pondok atau asrama, masjid dan musala dan kajian kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan mualimin.⁴

Menurut permenkes no 1 tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan pembinaan pos kesehatan pesantren Bila ditilik dari sisi kesehatan, pada umumnya kondisi kesehatan di lingkungan pondok pesantren masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak terkait, baik dalam aspek akses pelayanan kesehatan, sehat maupun aspek kesehatan lingkungannya. Salah satu upaya untuk mendekatkan pelayanan kesehatan bagi warga pondok pesantren adalah menumbuh kembangkan pos kesehatan pesantren (Poskestren).⁵

Persyaratan kesehatan lingkungan pondok pesantren pada dasarnya terdiri atas beberapa hal seperti konstruksi dan kondisi sanitasi umum, fasilitas sanitasi dasar, tempat pengelolaan makanan, dan sebagainya. Dengan kondisi kesehatan lingkungan yang baik, risiko kesehatan dan risiko lainnya akan bisa dihindari. Hampir 80% penyakit yang ada di pondok pesantren diakibatkan oleh kondisi kesehatan lingkungan yang tidak baik. Kondisi yang baik juga akan meningkatkan estetika pondok pesantren tersebut, untuk memenuhi persyaratan tersebut bagi pondok pesantren memang tidaklah mudah. Bahkan pada item-item tertentu sangat berat mencapainya karena terdapat banyak factor yang mempengaruhi. Item persyaratan lingkungan pondok pesantren tersebut meliputi konstruksi dan kondisi sanitasi umum, fasilitas sanitasi dasar, tempat pengolahan makanan, tempat whudu, asrama/ruang tidur, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, masjid dan hyginie perorangan.⁶

Permasalahan yang sering terjadi di pondok pesantren adalah penyediaan air bersih, pembuangan kotoran, pembuangan air limbah, sampah dan kepadatan penghuni Lingkungan merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan masyarakat khususnya di lingkungan pondok pesantren, sehingga hal ini merupakan prioritas yang perlu diperhatikan dan dibenahi. Beberapa penyakit yang erat hubungannya dengan keadaan lingkungan pondok pesantren seperti penyakit kulit, diare, tifus, demam berdarah, malaria, batuk pilek (ISPA), tuberculosa (TBC), leptospirosis dan hepatitis dan Penyakit lain yang sering terjadi di pondok pesantren adalah gangguan penginderaan seperti keluhan pada mata. Permasalahan ini jika tidak ditangani serius dapat menurunkan derajat kesehatan.⁶

Dikutip dari data ‘Provinsi Sumatra Barat Dalam Angka 2023’ yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pesantren tahun 2022 di Sumatera Barat sebanyak 335 pesantren. Sementara tahun 2021 tercatat sebanyak 330 pondok pesantren, dimana Kabupaten Solok terdapat 29 pondok pesantren yang salah satunya adalah pondok pesantren MTs Qur’an Boarding School Asy Saudah Sanah.⁷

Pondok Pesantren MTs Qur’an Boarding School Asy Saudah Sanah memiliki dua kampus yang terpisah antara santri laki-laki dengan santri perempuan. kampus santri laki-laki beralamat di Gadung Dama Cupak kabupaten Solok sedangkan kampus santri perempuan beralamat di Panyalai Cupak Kabupaten Solok, yang akan diteliti pada penelitian ini

adalah kampus utama yang berada di Panyalai Cupak kabupaten Solok yang hanya terdiri dari santri perempuan saja.

Berdasarkan informasi data penyakit dari pondok pesantren MTS Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah di Panyalai Cupak kabupaten Solok bahwa pada tahun 2023 ada 8 penyakit yang sering dialami oleh siswi pondok pesantren seperti: semua santri pernah mengalami penyakit diare, 11 orang terkena penyakit cacar air, 1 orang terkena penyakit kulit (gatal-gatal), 6 orang terkena batuk, 7 orang terkena flu, 3 orang penyakit maag, dan 4 orang yang terkena penyakit asam lambung.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah di Panyalai Cupak kabupaten Solok ada beberapa permasalahan sanitasi yang ditemukan seperti adanya bau yang tidak sedap pada beberapa tempat seperti didekat selokan pesantren tersebut, dan pada kamar asrama santri juga terasa pengap atau sesak, dan kamar mandi atau jamban pesantren tersebut juga licin. Selain itu masih ada sampah berserakan di wastafel dekat tempat makan .

Berdasarkan uraian di atas saya tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah di Panyalai Cupak Kabupaten Solok Tahun 2024

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Sanitasi Pondok

Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah di Panyalai Cupak Kabupaten Solok Tahun 2024 ? “

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah di Panyalai Cupak Kabupaten Solok Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui kondisi umum di Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah
- b. Diketahui kondisi konstruksi di Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah.
- c. Diketahui kondisi ruang tidur di Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah.
- d. Diketahui persyaratan kesehatan fasilitas sanitasi di Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah.
- e. Diketahui persyaratan pengelolaan makanan dan minuman di Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah
- f. Diketahui kondisi sanitasi Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah di Panyalai Cupak Kabupaten Solok Tahun 2024.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengenai kondisi sanitasi pondok pesantren yang terdiri dari kondisi umum, kondisi konstruksi, kondisi ruang tidur, persyaratan kesehatan fasilitas sanitasi, persyaratan pengelolaan makanan dan minuman.

E. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaatnya yaitu untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama proses pembelajaran di bangku perkuliahan.

2. Bagi Yayasan dan Pengelola

Sebagai masukan kepada yayasan dan pihak pengelola pesantren untuk menjaga dan lebih meningkatkan sanitasi pondok pesantren.

3. Bagi Unit Pelayanan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk pihak puskesmas dalam mengatasi masalah sanitasi di pondok pesantren.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pondok Pesantren

Pondok pesantren, dayah, surau, meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat islam, dan/ atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada allah Swt. Menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran islam *rahmatan lil'alam* yang tercemin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁸

Pendidikan pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren dan berada pada lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan mualimin. Kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa lainnya yang menajdi rujukan tradisi keilmuan islam dipesantren. Dirasah islamiah dengan pola pendidikan mualimin adalah kumpulan kajian tentang ilmu agama islam yang terstruktur, sistematis, dan terorganisasi.⁸

Santri adalah peserta didik yang menempuh pendidikan dan mendalami ilmu agama Islam di pesantren. Kiai, Tuan, Guru, Anre Gurutta, Inyiaik, Syekh, Ajengan, Buya, Nyai, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut kiai adalah seseorang pendidik yang memiliki kompetensi ilmu agama Islam yang berperan sebagai figur, teladan, dan/atau pengasuh pesantren.⁸

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren pun menjadi pusat pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat selain karena pesantren menawarkan sistem pendidikan yang serba sederhana juga karena pesantren banyak memberikan manfaat yang banyak bagi masyarakat, dan disebabkan zaman karena itulah maka pesantren mulai mengalami perkembangan yang pesat, sehingga dibagi menjadi dua periodisasi; Periode Ampel (salaf) yang mencerminkan kesederhanaan secara komprehensif. Kedua, Periode Gontor yang mencerminkan kemodernan dalam sistem, metode dan fisik bangunan.⁹

B. Sanitasi Lingkungan

Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Bahaya ini mungkin bisa terjadi secara fisik, mikrobiologi dan agen-agen kimia atau biologi dari penyakit terkait. Bahan buangan yang dapat menyebabkan masalah terdiri dari tinja manusia atau binatang, sisa bahan buangan padat, air bahan

buangan domestik dan sebagainya dan dapat dicega dengan cara sederhana seperti mencuci tangan pakai sabun.²

Menurut WHO (*World Health Organization*) sanitasi lingkungan adalah upaya pengendalian semua factor lingkungan fisik manusia yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia. Sanitasi lingkungan juga dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar dan mempengaruhi kesejahteraan manusia. Kondisi tersebut mencakup pasokan air bersih dan aman rumah yang bersih dan aman. Dari definisi tersebut, tampak bahwa sanitasi lingkungan ditujukan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber beberapa penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Pada akhirnya jika kesehatan terganggu, maka kesejahteraan juga akan berkurang, karena itu upaya sanitasi lingkungan menjadi penting dalam meningkatkan kesejahteraan.¹⁰

Adapun komponen sanitasi lingkungan yang akan diteliti dari pondok pesantren yaitu ;

C. Ketersediaan Air Bersih

Air merupakan sumber daya alam yang melimpah karena dapat ditemukan di setiap tempat di permukaan bumi. Ia merupakan sumber daya alam yang sangat penting dan dibutuhkan setiap makhluk hidup.

Bagi manusia, kebutuhan akan air adalah mutlak karena hampir semua aktivitas manusia memerlukan air.¹¹

Air untuk Keperluan Higiene dan Sanitasi adalah air yang digunakan untuk keperluan higiene perorangan dan/atau rumah tangga. Penerapan standar baku mutu kesehatan lingkungan (SBMKL) media Air untuk Keperluan Higiene dan Sanitasi diperuntukkan bagi rumah tangga yang mengakses secara mandiri atau yang memiliki sumber air sendiri untuk keperluan sehari-hari.³ Persyaratan kesehatan air untuk keperluan higiene dan sanitasi terdiri atas ;

a. Air dalam keadaan terlindung

Air dikatakan dalam keadaan terlindung apabila ;

- 1) Bebas dari kemungkinan kontaminasi mikrobiologi, fisika, kimia (bahan berbahaya dan beracun, dan/atau limbah B3).
- 2) Sumber sarana dan transportasi air terlindungi (akses layak) sampai dengan titik rumah tangga. Jika air bersumber dan sarana air perpipaan tidak boleh ada koneksi silang dengan pipa air limbah di bawah permukaan Tanah. Sedangkan Jika air bersumber dari sarana non perpipaan, sarana terlindung dari sumber kontaminasi limbah domestik maupun industri.
- 3) Air tersedia setiap saat.³

- b. Pengolahan, pewadahan, dan penyajian harus memenuhi prinsip higiene dan sanitasi.

Pengolahan, pewadahan, dan penyajian dikatakan memenuhi prinsip higiene dan sanitasi jika menggunakan wadah penampung air yang dibersihkan secara berkala dan melakukan pengolahan air secara kimia dengan menggunakan jenis dan dosis bahan kimia yang tepat. Jika menggunakan kontainer sebagai penampung air harus dibersihkan secara berkala minimum 1 kali dalam seminggu.³

Adapun syarat kuantitas ketersediaan air bersih bagi santri ialah tersedianya air bersih minimal 60 liter per hari, sehingga apabila terdapat 100 santri pada sebuah pesantren, maka harus disediakan air bersih minimal 6000 liter per hari. Jika lokasi lokasi pesantren sudah masuk sambungan aliran air bersih yang berasal dari PDAM, maka pesantren tidak perlu memikirkan cara pengolahan dan air bersih dikarenakan bisa langsung menggunakan air tersebut. Jika sambungan aliran air bersih PDAM belum masuk, maka dapat dilakukan pemilahan sistem penyediaan air bersih yang sesuai dengan potensi sumber air yang tersedia.¹²

D. Sarana Jamban

Jamban merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat pembuangan air besar. Berbagai jenis jamban yang digunakan di rumah tangga, sekolah, rumah ibadah dan lembaga-

lambaga lain. Jamban sehat fasilitas pembuangan tinja yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Mencegah kontaminasi pada badan air
- b. Mencegah kontak antara manusia dengan tinja
- c. Membuat tinja tersebut tidak dapat dihindangi serangga serta binatang lainnya
- d. Mencegah bau yang tidak sedap
- e. Kontruksi dudukannya dibuat dengan baik, aman dan mudah dibersihkan.¹²

Menurut Soeparman dan Suparmin(2001), jamban keluarga yang didirikan mempunyai beberapa pilihan. Pilihan yang baik adalah jamban yang tidak menimbulkan bau, dan memiliki kebutuhan air yang tercukupi dan berada didalam rumah. Terdapat beberapa jenis jamban yaitu sebagai berikut :

- a. Jamban cubluk

Jamban yang apabila diberikan sedikit perhatian pada penempatan dan konstruksi tidak akan menemari tanah atau mengontaminas air permukaan serta air tanah. Jamban cubluk tidak akan terjadi penanganan langsung tinja dan tidak memerlukan pengoperasian. Keuntungan dari jenis jamban ini adalah membutuhkan biaya yang rendah, dapat dibuat di berbagai tempat oleh siapa saja dengan bahan yang tersedia.

b. Jamban plengsengan

Merupakan tempat untuk membuang kotoran dimana terdapat saluran yang bentuknya miring penghubung antara tempat jongkok ke tempat pembuangan kotoran. Jamban plengsengan lebih baik bila di bandingkan jamban cubluk karena baunya lebih berkurang dan lebih aman bagi pemakai jamban. Namun sebaiknya bagi jamban cubluk dan plengsengan ada baiknya tempat jongkok harus dibuatkan tutup.

c. Jamban parit / empang (overhung latrine)

Jamban yang dibangun di atas sungai, rawa dan empang, kotoran dari jamban ini jatuh kedalam air dan akan dimakan oleh ikan atau dikumpulkan melalui saluran khusus dari bambu atau kayu yang ditanam mengelilingi jamban.

d. Jamban kimia (chemical toilet)

Jamban model ini biasanya dibangun pada tempat-tempat rekreasi, pada transportasi seperti kereta api, pesawat terbang dan lain-lain. Disini tinja disenfaksi dengan zat-zat kimia seperti caustic soda dan pembersihnya dipakai dengan kertas tissue (toilet piper). Jamban kimia sifatnya sementara, karena kotoran yang telah terkumpul perlu dibuang lagi.

e. Jamban leher angsa

Jamban leher angsa atau jamban tuang siram yang menggunakan sekat air untuk mencegah masuknya lalat kedalam

lubang dan keluarnya bau. Pemeliharaan jamban menurut Dedi (2014) pemeliharaan jamban yang baik adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Lantai jamban hendaknya selalu kering dan bersih
- b. Tidak ada sampah berserakan dan tersedia alat pembersih
- c. Tidak ada genangan air dilantai jamban
- d. Tempat duduk dalam keadaan bersih
- e. Tidak ada serangga dan hewan pada rumah jamban
- f. Tersedia air bersih pada rumah jamban
- g. Jika ada bagian jamban yang rusak segera diperbaiki.¹³

E. Sarana Pembuangan Air Limbah

Air limbah domestik adalah air yang telah dipergunakan dan berasal dari rumah tangga atau permukiman. Sumber air limbah domestik dari rumah tangga adalah sebagai berikut:

- a. WC/kakus/jamban. Air limbah domestik yang berasal dari sumber ini sering disebut dengan istilah black water.
- b. Kamar mandi, tempat cuci, dan tempat memasak (dapur). Air limbah domestik yang berasal dari sumber ini sering disebut dengan istilah grey water.¹⁴

Air limbah domestik perlu ditampung dan diolah di suatu tempat. Pengolahan dapat dilakukan dengan menggabungkan ke-2 sumber air

limbah tersebut. Pengolahan air limbah domestik sangat diperlukan karena dapat mencemari sebelum dibuang ke lingkungan atau badan air penerima. Badan air penerima seperti air tanah, drainase, sungai, dan air laut.

Pengolahan air limbah domestik rumah tangga dapat dilakukan dengan berbagai sistem. Salah satu diantaranya menggunakan sistem setempat. Pengolahan air limbah domestik sistem setempat dapat diartikan bahwa pengolahan air limbah dilakukan pada lahan yang tersedia di rumah tangga penghasil sumber air limbah tersebut. Teknologi yang digunakan untuk sistem setempat individu umumnya berupa tangki septik.

Tangki septik yang digunakan harus memenuhi kriteria perencanaan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-2398-2002 tentang tata cara perencanaan tangki septik. Pada SNI tersebut dijelaskan secara mendetail tata cara perencanaan tangki septik berbentuk segi empat, namun tidak demikian untuk berbentuk bulat.

Sistem pengelolaan air limbah domestik setempat adalah sistem pengelolaan air limbah di suatu pemukiman dimana sebagian rumah tangga menggunakan sistem setempat yang berupa tangki septik. Pengelolaan air limbah domestik pemukiman sistem setempat terdiri dari 5 komponen yaitu:

- a. Buangan air limbah domestik dari hasil kegiatan rumah tangga seperti dapur, kamar mandi, tempat cuci, dan WC.

- b. Penampungan dan pengolahan air limbah domestik dalam sarana tangki septik yang kedap dan sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI).
- c. Penyedotan lumpur tinja secara berkala menggunakan jasa penyedotan resmi yang diakui atau terdaftar pada pemerintah setempat. Penyedotan lumpur tinja umumnya dilakukan 3 tahun sekali.
- d. Transportasi lumpur tinja ke IPLT (Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja) untuk diolah lebih lanjut. Transportasi lumpur tinja harus memenuhi standar yang menjamin tidak terjadi tumpahan atau ceceran lumpur tinja selama perjalanan ke IPLT.
- e. Pengolahan lumpur tinja di IPLT sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*).¹⁴

F. Sarana Pembuangan Sampah

Dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.¹⁵

Ditinjau dari sumbernya, sampah berasal dari beberapa tempat yaitu sebagai berikut :

- a. Sampah dari pemukiman penduduk pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.
- b. Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan tempat tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sayuran dan buah busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya.¹⁶

Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari sampah dan dalam kegiatannya manusia senantiasa menghasilkan sampah baik sampah organik maupun non organik. Berdasarkan asal atau sumbernya, sampah padat dapat digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- c. Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan bahan hayati yang dapat di degradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradabel. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan

plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain.

- d. Sampah non organik atau anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/ mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.

Dampak negatif sampah-sampah padat yang bertumpuk banyak tidak dapat teruraikan dalam waktu yang lama akan mencemarkan tanah. Yang dikategorikan sampah disini adalah bahan yang tidak dipakai lagi (*refuse*) karena telah diambil bagian-bagian utamanya dengan pengolahan menjadi bagian yang tidak disukai dan secara ekonomi tidak ada harganya.¹⁶

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang

seperti, lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi penyakit yang dapat ditimbulkan antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (haemorrhagic fever) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
- b. Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
- c. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salahsatu contohnya adalah suatu penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita (taenia). Cacing ini sebelumnya masuk kedalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.¹⁶

Pengaruh sampah terhadap kesehatan pesantren dapat secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung adalah karena kontak langsung warga pesantren dengan sampah misalnya yang beracun. Pengaruh tidak langsung dapat di rasakan wsrgrs pesantren akibat proses pembusukan, pembakaran dan pembuangan sampah yang sampah yang tidak baik. Efek tidak langsung dapat berupa vektor yang berkembang biak didalam sampah, kemeudian dapat menyebabkan penyakit dilingkungan pesantren. Mengingat efek dari sampah terhadap kesehatan sangat besar, sehingga pengelolaan sampah di pesantren harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Setiap kamar atau ruangan di pesantren harus disediakan tempat sampah yang diletakkan diluar ruangan.
- b. Tempat sampah harus dilengkapi dengan penutup
- c. Tersedia tempat sampah lebih dari satu untuk pemisahan sampah sesuai dengan jenis dan sifat sampah, misalnya terdapat dua tempat sampah untuk sampah basah dan sampah kering.
- d. Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, permukaan bagian dalam rata dan dilengkapi dengan penutup.
- e. Tempat sampah dikosongkan setiap 1 x 24 jam atau 2/3 bagian telah terisi penuh.
- f. Jumlah dan volume tempat sampah disesuaikan dengan volume sampah yang dihasilkan setiap kegiatan, misalnya tempat sampah untuk sampah dapur harus berukuran besar.
- g. Tersedia tempat pembuangan sampah (TPS) yang mudah terjangkau kendaraan pengangkut sampah dan harus dikosongkan sekurang kurangnya 3 x 24 jam.
- h. Tempat sampah harus dibersihkan dengan cara dicuci dan disikat.¹²

G. Fisik Lingkungan Asrama

a. Ventilasi

Ventilasi adalah proses penyediaan udara segar kedalam dan pengeluaran udara kotor dari suatu ruangan tertutup secara alamiah maupun mekanis, Ventilasi dalam ruangan harus yang memenuhi syarat, sebagai berikut:

- 1) Luas lubang ventilasi tipe tetap minimal 5% dari luas lantai kamar dan luas lubang ventilasi tipe isidentil (buka tutup) minimal 5% dari luas lantai, totalnya ialah 10% dari luas lantai.
- 2) Aliran udara dalam ruangan kamar tidak mengenai santri secara langsung, dengan cara tidak menempatkan tempat tidur tepat berada pada jalur aliran udara, contohnya di depan jendela atau didepan pintu.
- 3) Aliran udar mengikuti aturan *cross ventilation* yaitu menempatkan lubang ventilasi berhadapan atau berseberangan di antara dua buah dinding kamar. Aliran udara ini jangan sampai terhalang oleh lemari, dinding sekat dan lain – lain.
- 4) Lubang ventilasi sebaiknya jangan terlalu rendah maksimal 80 cm dari langit – langit ruangan/ plafon.¹²

Laju ventilasi adalah laju pertukaran udara melalui ventilasi (lubang udara permanen selain jendela dan pintu. Pertukan udara yang tidak memenuhi syarat dapat menyebabkan suburnya pertumbuhan mikroorganisme, yang mengakibatkan gangguan terhadap kesehatan

manusia upaya penyehatannya dapat dilakukan dengan mengatur pertukaran udara, antara lain yaitu :

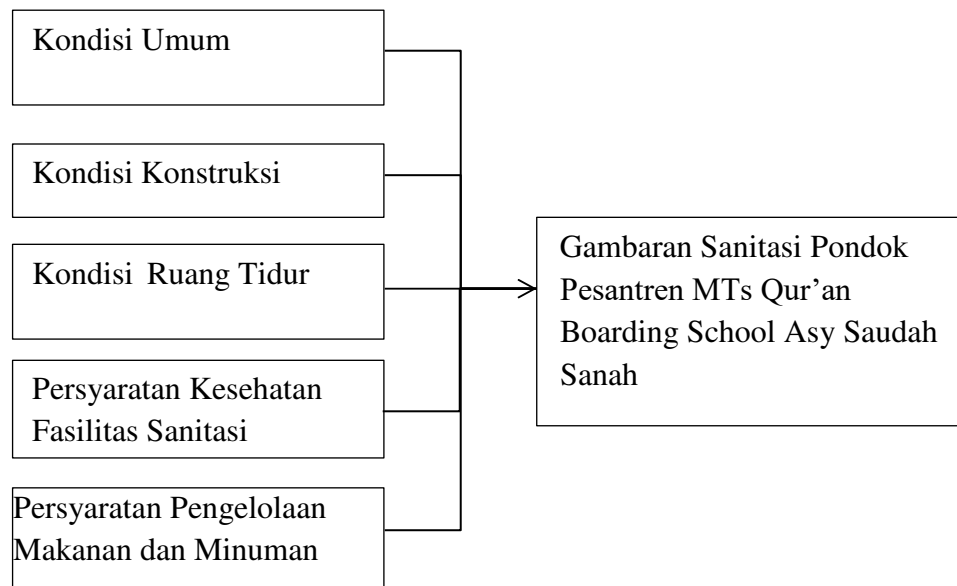
- 1) Rumah harus dilengkapi dengan ventilasi, minimal 10% luas lantai dengan sistem ventilasi silang
- 2) Rumah ber-AC (Air Condition) pemeliharaan AC dilakukan secara berkala sesuai dengan buku petunjuk, serta harus melakukan pergantian udara dengan membuka jendela minimal pada pagi hari secara rutin
- 3) Menggunakan exhaust fan (jenis kipas angin yang tidak hanya menciptakan udara tapi juga memiliki fungsi membantu memastikan sirkulasi udara dalam ruang tetap bersih dan segar.
- 4) Mengatur tata letak ruang.¹⁷

b. Kelembaban dan suhu di dalam ruangan

Udara segar sangat diperlukan untuk menjaga temperatur udara dan kelembapan ruangan idealnya, temperatur udara didalam ruangan lebih rendah kurang-lebih 4°c daripada temperatur diluar ruangan. Temperatur kamar santri yang paling nyaman dan cukup segar ialah pada suhu 22°- 30°C. Menurut peraturan kemenkes no 2 tahun 2023 tentang pelaksanaan PP 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan tentang persyaratan kelembaban perumahan, kelembaban yang diperbolehkan adalah 40 – 60 %.¹²

H. Kerangka Konsep

Kerangka konsep tentang Gambaran Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah di Panyalai Cupak Kabupaten Solok



I. Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

N O	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Kondisi Umum	Lingkungan dan bangunan pondok pesantren selalu dalam keadaan bersih dan tersedia sarana sanitasi yang memadai, tidak memungkinkan sebagai tempat bersarang dan berkembang biakan vektor dan binatang pengganggu dan bangunan pondok pesantren harus kuat	SIT	Observasi	1.Tidak memenuhi syarat < 60% 2.Memenuhi syarat ≥ 60%	Ordinal

		,utuh, terpelihara dan mudah di bersihkan				
2	Kondisi konstruksi	Keadaan sarana dan prasarana sanitasi pondok pesantren dilihat dari lantai, dinding, ventilasi ,atap, Langit-langit, pintu, jaringan instalasi, pencahayaan serta suhu dan kelembapan.	SIT	Observasi	1.Tidak memenuhi syarat < 60% 2.Memenuhi syarat \geq 60%	Ordinal
3	Kondisi ruang tidur	Selalu dalam keadaan bersih dan mudah dibersihkan, tersedia tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya serta tersedia fasilitas sanitasi lainnya dan perbandingan jumlah tempat tidur dengan luas lantai minimal 3m ² /tempat tidur (1.5m x 2m)	SIT	Observasi	1. tidak memenuhi syarat < 60% 2.Memenuhi syarat \geq 60%	Ordinal
4	Persyaratan kesehatan fasilitas sanitasi	Dilihat dari penyediaan air bersih, toilet dan kamar mandi,pengelolaan sampah dan pengelolaan air limbah.	SIT	Observasi	1. tidak memenuhi syarat < 60% 2.Memenuhi syarat \geq 60%	Ordinal

5	Persyaratan pengelolaan makanan dan minuman	Dilihat dari dapur, ruang makan dan gudang serta peralatan memasak dan peralatan makanan dan minuman.	SIT	Observasi	1. tidak memenuhi syarat < 60% 2. Memenuhi syarat \geq 60%	Ordinal
6	Kondisi sanitasi pondok pesantren	Dilihat dari kondisi umum, kondisi konstruksi, kondisi ruang tidur, persyaratan kesehatan fasilitas sanitasi, persyaratan pengelolaan makanan dan minuman.	SIT	Observasi	1. tidak memenuhi syarat < 60% 2. Memenuhi syarat \geq 60%	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan bagaimana Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah di Panyalai Cupak Kabupaten Solok Tahun 2024.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah di Panyalai Cupak Kabupaten Solok.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2024

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari kondisi sanitasi pondok pesantren yang terdiri dari kondisi umum, kondisi konstruksi, kondisi ruang tidur, persyaratan kesehatan fasilitas sanitasi, persyaratan pengelolaan makanan dan minuman. di pondok pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah panyalai Cupak Kabupaten Solok Tahun 2024

D. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan ceklist dan pengamatan langsung terhadap sarana sanitasi lingkungan yang meliputi kondisi sanitasi pondok pesantren yang terdiri dari kondisi umum, kondisi konstruksi, kondisi ruang tidur, persyaratan kesehatan fasilitas sanitasi, persyaratan pengelolaan makanan dan minuman.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Pondok Pesantren MTS Qur'an Boarding School untuk mendukung jumlah santri, dan profil pondok pesantren.

E. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dengan tahap sebagai berikut :

1. *Entry*

Entry adalah proses memasukkan data yang diperoleh ke dalam program komputer.

2. *Editing*

Editing adalah proses mengoreksi kembali data-data yang diperoleh sehingga di dapat data yang sebenarnya.

3. *Coding*

Coding adalah proses pemberian kode pada aspek yang diteliti supaya tidak terjadi kekeliruan saat pengolahan data.

4. *Cleaning*

Cleaning adalah proses pengecekan kembali data yang telah di *entry* kedalam program komputer untuk memastikan bahwa data telah bersih dari kesalahan dalam pembacaan maupun dalam bentuk kode sehingga data dapat dianalisis.

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dan sudah memenuhi kriteria kemudian dilakukan analisis data dengan cara univariat yaitu metode analisis data yang menjelaskan atau menggambarkan karakteristik variabel yang akan diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren

1. Profil Pondok Pesantren

MTs Qur'an Boarding School (QBS) Cupak merupakan salah satu sekolah berbasis asrama yang ada di Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Pesantren ini berada dibawah naungan Yayasan Asy Saudah, MTs Qur'an Boarding School telah berdiri kurang lebih 4 tahun yang sebelumnya tempat ini hanya pondok tahfiz selama satu tahun. MTs Qur'an Boarding school (QBS) berusaha untuk selalu mengembangkan kreativitasnya dengan selalu melakukan pembaharuan – pembaharuan yang baru sampai menjadi program unggulan, diantaranya program unggulan MTs Qur'an Boarding School (QBS) Cupak adalah bahasa arab dan bahasa inggris serta Tahfizul Qur'an.

MTs Qur'an Boarding School (QBS) sudah makin berkembang dengan yang awalnya dulu hanya menerima murid perempuan saja namun sekarang juga sudah menerima murid laki-laki dan sudah membangun gedung baru yang alamatnya terpisah dengan murid putri. MTs Qur'an Boarding School (QBS) mempunyai murid pada tahun 2021 sebanyak 17 murid, tahun 2022 sebanyak 29 murid, dan pada tahun 2023 sebanyak 37 murid dengan 9 murid laki-laki . Dengan jumlah guru 12 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 5 orang.

2. Data Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Cupak Kabupaten

Solok memiliki sarana dan prasarana antara lain sebagai berikut :

Tabel 2 Data Sarana Dan Prasarana Yayasan Asy Saudah Sanah Mts Quran Boarding School (Mts-Qbs) Cupak

NO	Jenis Ruang	Luas (m ²)	Jumlah	Ket
1.	Ruang Majelis Guru	24 m ²	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	16 m ²	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	16 m ²	1	Baik
4.	Kamar Mandi/WC Guru	3 m ²	1	Baik
5.	Ruang Mandi/WC Siswa	98 m ²	10	Baik
6.	Ruang Makan	16 m ²	1	Baik
7.	Dapur	16 m ²	1	Baik
8.	Ruang Serba Guna	64 m ²	1	Baik
9.	Ruang kelas	16 m ²	3	Baik
10.	Perpustakaan	16 m ²	1	Baik
11.	Asrama	32 m ²	4	Baik
12.	Ruang Pengurus Asrama	16 m ²	1	Baik
13.	Lapangan	96 m ²	1	Baik

sumber: mts quran boarding school (mts-qbs) cupak

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Umum Lingkungan dan Bangunan Pondok Pesantren

MTs Qur'an Boarding School Cupak Tahun 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kondisi umum lingkungan dan bangunan ini diamati dengan menggunakan penilaian pemeriksaan kesehatan lingkungan pondok pesantren, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Pemeriksaan Kondisi Umum Lingkungan dan Bangunan Pondok Pesantren MTs Qur'an Boardng School Cupak Tahun 2024

Variabel	Jumlah seluruh item	Hasil Skor	Presentase	Keterangan
Kondisi umum	3	300	66%	Memenuhi syarat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pemeriksaan kondisi umum lingkungan dan bangunan diperoleh nilai sebanyak 300 atau 66% yang dikategorikan memenuhi syarat dikarenakan besar dari nilai minimum yaitu 270 atau 60%.

2. Kondisi Kontruksi Lingkungan dan Bangunan Pondok Pesantren

MTs Qur'an Boarding School Cupak Tahun 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kondisi kontruksi lingkungan dan bangunan ini diamati dengan menggunakan penilaian pemeriksaan kesehatan lingkungan pondok pesantren, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pemeriksaan Kondisi Kontruksi Lingkungan dan Bangunan MTs Qur'an Boarding School Cupak Tahun 2024

Variabel	Jumlah seluruh item	Hasil Skor	Presentase	Keterangan
Kondisi kontruksi	15	2.750	73%	Memenuhi syarat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pemeriksaan kondisi kontruksi diperoleh nilai sebanyak 2.750 atau 73% yang dikategorikan memenuhi syarat dikarenakan besar dari nilai minimum yaitu 2.250 atau 60%.

3. Kondisi Tempat Tidur Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Cupak Tahun 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kondisi tempat tidur pondok pesantren ini diamati dengan menggunakan penillaian pemeriksaan kesehatan lingkungan pondok pesantren, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Pemeriksaan Kondisi Tempat Tidur Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Cupak Tahun 2024

Variabel	Jumlah seluruh item	Hasil Skor	Presentase	Keterangan
Kondisi tempat tidur	3	140	23%	Tidak Memenuhi syarat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pemeriksaan kondisi ruang tidur diperoleh nilai sebanyak 140 atau 23% yang kategorikan tidak memenuhi syarat dikarenakan kecil dari nilai minimum yaitu 360 atau 60%.

4. Persyaratan fasilitas sanitasi Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Cupak Tahun 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap persyaratan fasilitas sanitasi ini diamati dengan menggunakan penillaian pemeriksaan kesehatan lingkungan pondok pesantren, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Pemeriksaan Persyaratan fasilitas sanitasi Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Cupak Tahun 2024

Variabel	Jumlah seluruh item	Hasil Skor	Presentase	Keterangan
Persyaratan fasilitas sanitasi	22	3.440	78%	Memenuhi syarat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian persyaratan fasilitas sanitasi diperoleh nilai sebanyak 3.440 atau 78% yang kategorikan memenuhi syarat dikarenakan besar dari nilai minimum yaitu 2.400 atau 60%.

5. Persyaratan Pengelolaan Makanan dan Minuman Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Cupak Tahun 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap persyaratan pengelolaan makanan dan minuman ini diamati dengan menggunakan penillaian pemeriksaan kesehatan lingkungan pondok pesantren, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Pemeriksaan Persyaratan Pengelolaan Makanan dan Minuman Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Cupak Tahun 2024

Variabel	Jumlah seluruh item	Hasil Skor	Presentase	Keterangan
Persyaratan pengelolaan makanan	9	1.200	66%	Memenuhi syarat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian persyaratan fasilitas makanan dan minuman diperoleh nilai sebanyak 1.200 atau 66% yang kategorikan memenuhi syarat dikarenakan besar dari nilai minimum yaitu 1.080 atau 60%.

6. Kondisi Sanitasi Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Cupak Tahun 2024

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan didapatkan hasil dari kondisi umum memperoleh nilai 300 (66%) memenuhi syarat, kondisi kontruksi 2.750 (73%) memenuhi syarat, kondisi ruang tidur 140 (23%) tidak memenuhi syarat, Persyaratan kesehatan fasilitas sanitasi 3.440 (78%) memnuhi syarat, dan persyaratan pengelolaan makanan dan minuman 1.200 (66%) memenuhi syarat. Dengan total skor keseluruhannya adalah 7.830 (71%) yang dikategorikan sanitasi pondok pesantren MTs Qur'an Boarding Scholl Cupak memenuhi syarat karena besar dari 6.600 (60%). Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kondisi sanitasi yang diamati dengan menggunakan penillaian pemeriksaan kesehatan lingkungan pondok pesantren, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Pemeriksaan Kondisi Sanitasi Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Cupak Tahun 2024

Variabel	Jumlah seluruh item	Hasil Skor	Presentase	Keterangan
Kondisi umum	3	300	66%	Memenuhi syarat
Kondisi kontruksi	15	2.750	73%	Memenuhi syarat
Kondisi tempat tidur	3	140	23%	Tidak memenuhi syarat
Persyaratan fasilitas sanitasi	22	3.440	78%	Memenuhi syarat
Persyaratan pengelolaan makanan dan minuman	9	1.200	66%	Memenuhi syarat
Kondisi sanitasi	52	7.830	71%	Memenuhi syarat

C. Pembahasan

1. Kondisi Umum Lingkungan dan Bangunan Pondok Pesantren

MTs Qur'an Boarding School Cupak Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kondisi umum lingkungan dan bangunan pondok pesantren MTs Qur'an Boarding School memenuhi syarat, namun masih ada item yang belum memenuhi standar yaitu seperti lingkungan dan bangunan memungkinkan sebagai tempat bersarang dan pengembang biaknya serangga, binatang mengerat dan binatang pengganggu lainnya dengan

ditemukannya adanya genangan air karena lantai yang tidak rata di tempat penjemuran pakaian yang dapat menjadi perkembangbiakan nyamuk dan terdapat banyaknya kain yang belum dicuci digantung di toilet yang juga dapat menjadi tempat bersarangnya nyamuk. Nyamuk merupakan salah satu jenis serangga yang merugikan manusia karena banyak berperan dalam penyebaran berbagai macam penyakit seperti malaria, demam berdarah, cikungunyah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gandy Rohmana Kusumah (2020) hasil obsevasi yang dilakukan didapati bahwa seluruh lingkungan pesantren tergolong baik. Kebersihan lingkungan dapat terlaksana dengan baik karena pengawasan dari pihak pondok pesantren akan kedisiplinan untuk melakukan kebersihan setiap hari¹⁸.

Secara umum lingkungan dan bangunan pondok pesantren harus selalu dalam keadaan bersih dan tersedia sarana sanitasi yang memadai. Selain itu lingkungan dan bangunan pondok pesantren tidak memungkinkan sebagai tempat bersarang dan berkembangbiaknya serangga, binatang pengerat dan binatang pengganggu lainnya. Bangunan pondok pesantren juga harus kuat, utuh, terpelihara, mudah dibersihkan dan dapat mencegah penularan penyakit dan kecelakaan. Lingkungan pesantren yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan warga pesantren, tetapi juga

untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan rasa aman dan nyaman dalam lingkungan pesantren¹⁹.

Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada pengelola kebersihan pondok pesantren untuk rutin menjaga kebersihan lingkungan dan bangunan pondok pesantren dan pengelola pondok pesantren agar dapat menjaga dan mengawasi kedisiplinan untuk melakukan kebersihan setiap hari.

2. Kondisi Konstruksi Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Cupak Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kondisi konstruksi pondok pesantren MTs Qur'an Boarding School Cupak diperoleh hasil yang memenuhi syarat, namun masih ada beberapa item yang belum memenuhi standar yaitu seperti pada bagian lantai, dilantai dua tempat penjemuran pakaian terlihat tidak rata dan licin jika dibiarkan maka akan berakibat fatal pada santri, kriteria lantai yang baik adalah terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, tidak licin, dan mudah dibersihkan. Pintu toilet dan kamar mandinya juga belum memenuhi standar karena pintu bagian toilet dan kamar mandinya terbuat dari bahan kayu yang tidak kedap air dan juga sudah berlumut yang dapat menjadi tempat berkembang biakan bakteri, virus dan serangga. Pada bagian pencahayaan di asrama juga tidak sesuai standar karena berdasarkan hasil pengukurannya 34lux sedangkan intensitas cahaya yang memenuhi syarat minimal 60 lux dan yang terakhir kelembapan

asrama bawah belum memenuhi syarat berdasarkan pengukuran kelembapannya tinggi yaitu 74% sedangkan kelembapan udara yang memenuhi syarat 40-60%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri (2022) pada kamar asrama putri diperoleh kelembapan berkisar 76% yang tidak sesuai dengan nilai ambang batas (NAB) yaitu antara 40 – 60%. Kualitas udara yang tidak sesuai dapat mendukung perkembangbiakan mikroorganisme seperti bakteri, virus dan jamur kondisi ini berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan seperti reaksi alergi dan penyebaran penyakit menular seperti penyakit kulit, ISPA, TBC dan sebagainya²⁰.

Menurut peraturan menteri kesehatan nomor 2 tahun 2023 tentang pelaksanaan PP 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan dengan standar baku mutu kesehatan lingkungan (SMBKL) pada lantai adalah lantai bangunan kedap air, permukaan rata, halus, tidak licin, dan tidak retak, lantai tidak menyerap debu dan mudah dibersihkan dan lantai yang kontak dengan air memiliki kemiringan cukup landai untuk memudahkan kebersihan dan tidak terjadi genangan air. Begitupun dengan standar baku mutu kesehatan lingkungan (SBMKL) pada pintu yaitu pintu yang kuat, dapat dibuka/ dikunci dengan baik dan dapat mencegah masuknya serangga, tikus, dan binatang pengganggu lainnya. Standar baku mutu kesehatan lingkungan (SBMKL) pada suhu dan kelembapan didalam ruangan dengan suhu 18 -30 °C dan kelembapan

40 – 60 % Rh dan pencahayaan minimal 60 lux tergantung penggunaan ruang.

Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada pihak pengelola pesantren dapat lebih memperhatikan kembali konstruksi sarana dan prasarana bangunan pesantren memperbaiki lantai yang kurang rata, memperbaiki pintu toilet dan kamar mandi dengan pintu yang kedap air, menambah cahaya pada asrama lantai satu agar santri nyaman dan menimbulkan semangat untuk belajar.

3. Kondisi Ruang Tidur Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Cupak Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kondisi ruang tidur pondok pesantren MTs Qur'an Boarding School tidak memenuhi syarat, dari hasil pengamatan yang dilakukan ada banyak kamar asrama yang kurang bersih atau jarang dibersihkan tergantung santri masing – masing. Tersedia tempat sampah yang cukup sesuai kebutuhan tetapi tidak perjenis sampah tersebut hanya diagabung saja sampah basah dan sampah keringnya. Luas kamar pada asrama 2m²x2m² dengan jumlah tempat tidur 4 dan dihuni oleh 4 santri. Ruang tidur di kamar asrama pesantren seharusnya selalu dalam keadaan bersih jika kamar tidak bersih maka santri akan rentan terkena penyakit karena virus dan bakteri pada kamar yang tidak bersih dan tidak rapi akan mudah berkembang biak dan menyerang tubuh santri sehingga

santri akan demam, lemah, letih, dan lesu bahkan bisa terjangkit DBD karena nyamuk berkembang biak dengan cepat pada tumpukan kain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri (2022) dengan kepadatan hunian kamar putri didapatkan hasil tidak memenuhi syarat dengan luas ruangan berkisar 40,32 meter dengan panjang ruangan 8,4 meter dan lebar ruangan 4,8 meter jika tidak sesuai dengan nilai ambang batas (NBA) akan mudah dapat resiko TBC²⁰.

Syarat kepadatan hunian kamar santri pada pondok pesantren yang termasuk dalam kriteria hunian yakni luas ruangan/kamar 8m² dihuni oleh maksimal 2 orang. Misalnya dalam satu ruangan yang akan digunakan kamar santri memiliki luas 32m², maka idealnya kamar tersebut tidak boleh dihuni lebih dari 8 santri. Berdasarkan aturan Permenkes nomor 2 tahun 2023 tentang pelaksanaan PP 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan pedoman teknis penilaian rumah sehat khususnya pondok pesantren ruang tidur minimal 3m² untuk setiap tempat tidur. Bagi pondok pesantren yang telah terjadi tingginya kepadatan santri didalam kamar maka dapat dilakukan pengaturan kembali atau penambahan luas kamar sehingga setiap santri menghuni minimal seluas 3m².

Untuk menciptakan kamar santri yang sehat dan bersih perlu dilakukan hal – hal seperti menyapu dan mengepel lantai kamar tidur setiap hari pada waktu pagi dan sore, membersihkan jendela dan

perlengkapan kamar tidur dari debu dan kotoran, menjemur kasur setiap minggu dapat membunuh kuman yang menempel pada kasur dan melakukan kerja bakti minimal seminggu sekali.

Berdasarkan hal tersebut, disarankan kepada pihak pengelola asrama dapat menata kembali ruang asrama dan penghuni asrama untuk lebih memperhatikan kebersihan kamar, membuka pintu kamar atau jendela kamar pada pagi hari agar cahaya bisa masuk kedalam ruangan dan biasakan perilaku hidup bersih dan sehat.

4. Persyaratan Fasilitas Sanitasi Pondok Pesantren MTs Qur'an

Boarding School Cupak Tahun 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa persyaratan fasilitas sanitasi pondok pesantren MTs Qur'an Boarding School Cupak diperoleh hasil yang memenuhi syarat, namun masih ada beberapa item yang belum memenuhi standar yaitu seperti pada toilet dan kamar mandinya dalam keadaan tidak bersih, ditemukannya jentik pada bak penampungnya karena bak penampungnya sepertinya jarang dibersihkan, tempat sampah yang masih banyak tidak pakai penutupnya dan juga tidak dipisah sampah basah dan kering, tidak memiliki sistem pengelolaan air limbah sendiri hanya di buang ke selokan atau kali yang tidak tertutup yang berkemungkinan dapat mencemari lingkungan dan ditemukan saluran air limbah didekat wastafel yang terlihat kotor karena sering terkena percikan air dan sisa – sisa makanan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2022) berdasarkan observasi yang dilakukan di pondok pesantren jamban pada asrama putri dalam keadaan berbau, lantai kotor, licin dan masih terlihat sampah pembersih yang berserakan. Pada lokasi asrama putri bagian sarana pembuangan air limbah tidak tertutup namun tidak terlihat sampah yang berserakan, air mengalir dengan lancar dan tidak ada bau yang muncul. Sarana pembuangan sampah pada asrama putri tidak tersedia tempat sampah yang memiliki penutup sampah terlihat menumpuk dan tidak memiliki TPS²⁰.

Toilet dan kamar mandi yang tidak bersih membuat nyamuk malaria, kuman dan bakteri berkembang biak dan menyerang tubuh santri dan dapat menyebabkan penyakit seperti Diare, DBD dan penyakit lainnya. Tempat sampah yang tidak memiliki penutup akan mengakibatkan akan menjadi basah karena terkena hujan atau percikan air lainnya yang akan menimbulkan bau busuk yang dapat mengundang lalat untuk hinggap dan bersarang disana begitu juga dengan saluran air limbah di dekat tempat sampah terlihat tercemar karena sampah yang tidak tertutup, hal ini tentunya dapat menjadi masalah untuk kesehatan santri jika lalat yang sebelumnya hinggap di tempat sampah juga hinggap pada makanan santri.

Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada pengelola kebersihan pondok pesantren untuk rutin menjaga kebersihan toilet, kamar mandi, saluran limbah dan pengelolaan sampah yang baik, kepada pengelola

pesantren sebaiknya memberikan penutup pada pembuangan akhir air limbah agar tidak mencemari lingkungan dan kepada santri penghuni asrama biasakan hidup bersih dan sehat. Hal ini bermaksud agar tidak merusak keindahan, kenyamanan dan menghindarkan dari penyebaran penyakit.

5. Persyaratan dan Pengelolaan Makanan dan Minuman MTs

Qur'an Boarding School Cupak Tahun 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa persyaratan dan pengelolaan makanan dan minuman pondok pesantren MTs Qur'an Boarding School memenuhi syarat, dari hasil pengamatan yang dilakukan luas dapurnya 16 m² terlihat cukup luas dan tidak berhubungan langsung dengan toilet dan kamar mandi, lantai dan dindingnya serta langit – langit bewarna terang dan mudah dibersihkan, memiliki ventilasi yang cukup, tempat penyimpanan alat masak dan makanan terlihat rapi di rak yang tidak lembab. Namun masih ada beberapa item yang belum memenuhi standar yaitu seperti penghawaan dapurnya tidak dilengkapi dengan pengeluaran udara panas maupun bau-bauan yang dipasang setinggi 2 meter dari lantai, tungku dapur yang tidak dilengkapi dengan sungkup atap (hood) dan tempat mencuci piringnya terlihat kotor dan jarang dibersihkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulthan Malik Fauzi (2022) dapur asrama pondok pesantren Fisabilillah keadaanya kurang bersih, tungku dapurnya tidak

ada sungkup atap (hood) dan kasa penyaring pencegahan masuknya serangga dan tikus sudah terpasang cukup baik pada ventilasi dapur²¹.

Pengolahan bahan makanan yang baik adalah yang mengikuti kaidah dari prinsip – prinsip hygiene dan sanitasi adapun prinsip pengelolaan makanan seperti peralatan masak dari bahan anti karat dan mudah dibersihkan tidak terbuat dari bahan yang mengandung timah hitam, tembaga, seng, cadmium dan antimony. Tempat pengelolaan makanan harus dalam keadaan bersih dan sehat untuk proses pengolahan makanan dan dapur harus dilengkapi dengan pengumpul asap cerobong asap yang dilengkapi dengan penyedot asap (*grease filter*) agar tidak pengap. Jika wastafel tempat mencuci piring atau mencuci bahan masakan kotor maka makanan yang akan di konsumsi oleh para santri akan mudah terkontaminasi dan akan menyebabkan sakit perut, diare, tifus dan santri tidak semangat dalam proses dalam belajar lainnya.

Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada pihak pengelola pesantren terutama pengelola dapur agar dapat selalu membersihkan dapur seperti di wastafel dapurnya dan agar ruangan dapur tidak pengap diusahakan dapur dilengkapi dengan pengeluaran udara panas dan sungkup atap (hood).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran sanitasi Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah di Panyalai Cupak Kabupaten Solok tahun 2024 maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Kondisi umum Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah memenuhi syarat dengan total skor 300 dengan presentase 66%.
2. Kondisi kontruksi Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah memenuhi syarat dengan total skor 2.750 dengan presentase 73%.
3. Kondisi ruang tidur Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah tidak memenuhi syarat dengan total skor 140 dengan presentase 23%.
4. Persyaratan fasilitas sanitasi Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah memenuhi syarat dengan total skor 3.440 dengan presentase 78%.
5. Persyaratan pengelolaan makanan dan minuman Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah memenuhi syarat dengan total skor 1.200 dengan presentase 66%.

6. Kondisi sanitasi Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah memenuhi syarat dengan total skor 7.830 dengan presentase 71%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pengelola kebersihan pondok pesantren untuk rutin menjaga kebersihan lingkungan dan bangunan pondok pesantren dan pengelola pondok pesantren agar dapat menjaga dan mengawasi kedisiplinan untuk melakukan kebersihan setiap hari.
2. Disarankan kepada pihak pengelola pesantren dapat lebih memperhatikan kembali konstruksi sarana dan prasarana bangunan pesantren memperbaiki lantai yang kurang rata, memperbaiki pintu toilet dan kamar mandi dengan pintu yang kedap air, menambah cahaya pada asrama lantai satu agar santri nyaman dan menimbulkan semangat untuk belajar.
3. Disarankan kepada pihak pengelola asrama dapat menata kembali ruang asrama dan penghuni asrama untuk lebih memperhatikan kebersihan kamar, membuka pintu kamar atau jendela kamar pada pagi hari agar cahaya bisa masuk kedalam ruangan dan biasakan perilaku hidup bersih dan sehat.

4. Disarankan kepada pengelola kebersihan pondok pesantren untuk rutin menjaga kebersihan toilet, kamar mandi, saluran limbah dan pengelolaan sampah yang baik, kepada pengelola pesantren sebaiknya memberikan penutup pada pembuangan akhir air limbah agar tidak mencemari lingkungan dan kepada santri penghuni asrama biasakan hidup bersih dan sehat. Hal ini bermaksudkan agar tidak merusak keindahan, kenyamanan dan menghindarkan dari penyebaran penyakit.
5. Disarankan kepada pihak pengelola pesantren terutama pengelola dapur agar dapat selalu membersihkan dapur terutama di wastafel dapurnya dan agar ruangan dapur tidak pengap diusahakan dapur dilengkapi dengan pengeluaran udara panas dan sungkup atap (hood).

DAFTAR PUSTAKA

1. Atas, P., Menteri, P. & Nomor, K. Berita Negara Permenkes Nomor 17 Tahun 2023. 1–30 (2023).
2. Ordi Roni Pinotoan, Oksfrianijufri Sumampouw. *Dasar Kesehatan Lingkungan*. (Deepublish, 2019).
3. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023. *Kemenkes Republik Indones*. 151, Hal 10-17 (2023).
4. Indonesia, R. Uu Nomor 18 Tahun 2019. (2019).
5. Kesehantan, K. Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indosenis Nomor 1 Tahun 2013. 1–30 (2013).
6. Journal, M. Keterkaitan Antara Sanitasi Pondok Pesantre Dengan Kejadian Penyakit Yang Dialami Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat. (2017).
7. Angka, D. Sumatera Barat Dalam Angka 2023. (2023).
8. Kementrian Agama. Pma No. 31 Tahun 2020 (1).Pdf. At (2020).
9. Herman, O. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2 Juli - Desember Sejarah Pesantren Di Indonesia. 6, 145–158 (2013).
10. Lingkunan, K. Poltekkes Makasar. Sanitasi. *Politeknik Kesehatan Makasar* <https://kesling.poltekkes-mks.ac.id/271/> (2016).
11. Qodriyatun, S. N. Penyediaan Air Bersih Di Indonesia. (2015).
12. Ainun, K. *Et Al. Pesantren Sehat*. (2021).
13. Posyandu, Kementrian Kesehatan Indonesia. *Jamban Sehat*. (2020).
14. Pekerjaan, K. *Et Al. Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik - Setempat Tangki Septik Dengan Up-Flow Filter*. (2016).
15. Indonesia, Presiden Republik. Uu No 18 Tahun 2008. (2008).
16. No, D. U. & Sampah, P. Bab Ii Pendekatan Pengelolaan Sampah. In *Kajian Timbulan Sampah* Vol. 2 1–14 (2017).
17. Kesehatan, M. & Indonesia, R. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077/Menkes/Per/V/2011. (2011).
18. Gandy, Kusumah Rohmana. Gambaran Lingkungan Fisik Dan Kebersihan Linkungan Pondok Pesantren Al Da'wah Madinatul Qur'an Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. (2020).

19. Imam, S. *Inspeksi Sanitasi Tempat - Tempat Umum Edisi 2*. (Gosyen Publishing, 2019).
20. Fitrilingkungan, J. K., Kesehatan, P. & Padang, K. Kabupaten Agam Tahun 2022. (2022).
21. Sultan, Malik Fauzi. Gambaran Penerapan Sanitasi Dan Personal Higiene Pengolahan Makanan Di Asrama Pondok Pesantren Fisabilillah Di Kecamatan Pondok Melatikota Bekasi Tahun. (2022).

Lampiran 1 Penilaian Pemeriksaan Kesehatan Lingkungan Pondok Pesantren

PENILAIAN PEMERIKSAAN

KESEHATAN LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN

Nama ponpes : MTs Qur'an Boarding School
 Alamat : Panyalai Cupak Kabupaten Solok
 Peananggung Jawab : Dasril S.Ag
 Tanggal Pemeriksaan : 20 Mei 2024

No	Komponen	Rubrik	Bobot	Nilai maksimum	Skor maksimum	Nilai observasi	Skor observasi
1	2	3	4	5	6	7	8
1	UMUM						
	1. Lingkungan dan bangunan pondok pesantren bersih dan rapi	Lingkungan dan bangunan pondok pesantren selalu dalam keadaan bersih, rapi, tertata baik dan tersedia sarana sanitasi yang memadai	15	10	150	5	75
	2. Lingkungan dan bangunan pondok pesantren tidak memungkinkan ada vektor	Lingkungan dan bangunan pondok pesantren tidak memungkinkan sebagai tempat bersarang dan berkembang biaknya serangga, binatang mengerat dan binatang pengganggu lainnya	15	10	150	5	75
	3. Bangunan ponpes yang memadai	Bangunan pondok pesantren yang harus kuat, utuh, terpelihara dan mudah dibersihkan	15	10	150	10	150
II	KONSTRUKSI						
	1. Lantai a. Terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan yang rata, tidak licin dan mudah dibersihkan.	Sering dibersihkan atau lantai tampak selalu bersih tidak licin, tidak berpasir atau berdebu, terbuat dari semen, keramik atau yang kedap air, tidak berlobang, tidak banyak retak atau pecah dan mudah dibersihkan.	25	10	250	5	125
	b. Lantai yang selalu kontak dengan air mempunyai kemiringan yang cukup	Lantai yang selalu kontak dengan air mempunyai kemiringan yang cukup (2% - 3%) kearah saluran pembuangan air limbah.	25	10	250	10	250
	2. Dinding c. Permukaan harus rata, bewarna	Tidak adanya cat yang mengelupas, tidak terdapat jaring laba – laba cat nya bewarna terang	25	10	250	10	250

	terang dan mudah dibersihkan	dan mudah dibersihkan					
	d. Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air	Tidak terdapat rembesan air pada dinding	25	10	250	10	250
3.	Ventilasi	Kondisi ventilasi yang baik dan cukup untuk pertukaran udara dan selalu dalam keadaan bersih	25	10	250	10	250
	e. Dapat menjamin pergantian udara didalam kamar / ruang dengan baik						
	f. Luas ventilasi antara 10% - 20% dari luas lantai dan berada pada ketinggian minimal 2.10 meter dari lantai	Luas ventilasi yang sesuai anjuran permenkes nomor 2 tahun 2023 tentang pelaksanaan pp 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan yaitu Luas ventilasi antara 10% - 20% dari luas lantai dan berada pada ketinggian minimal 2.10 meter dari lantai	25	10	250	10	250
	g. Bila lubang penghawaan tidak menjamin adanya pergantian udara dengan baik harus dilengkapi dengan penghawaan mekanis	Bila tidak ada ada ventilasi maka dapat digantikan dengan ventilasi mekanis seperti AC	25	10	250	10	250
4.	Atap	Atap kuat, tidak rusak, tidak berlobang, pemasangan atap yang miring agar tidak terjadinya genangan air	25	10	250	10	250
	h. Kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat perindukan serangga dan tikus						
5.	Langit – langit	Langit – langit terbuat dari bahan yang kuat (gypsum, triplek, kayu) tidak ada retak, lapuk dan bolong cat nya bewarna terang dan mudah dibersihkan.	25	10	250	10	250
	i. Kuat , bewarna terang dan mudah dibersihkan						
	j. Tinggi minimal 2.5 meter dari lantai	Melakukan pengukuran dengan meteran yang tingginya tidak boleh kurang dari 2.5 meter dari lantai.	25	10	250	10	250
6.	Pintu	Pitu terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air, dapat dibuka dan ditutup tanpa macet – macet dan aman jarak antara pintu dan lantai yang tidak terlalu besar agar dapat mencegah masuknya vector dan binatang pengganggu.	25	10	250	5	125
	k. Kuat , dapat dibuka/dikunci dengan baik						
	l. Dapat mencegah masuknya serangga, tikus, dan binatang pengganggu		25	10	250	5	125

	lainnya.																														
	7. Jaringan Instalasi m. Pemasangan jaringan instalasi air minum, air limbah, gas, listrik, system sarana komunikasi dan lain-lain harus rapi, aman dan terlindung	Pemasangan seperti kabel, aliran limbah, pipa air bersih, gas, dan lainnya terlihat rapi dan aman.	25	10	250	10	250																								
	8. Pencahayaan n. Ruangan harus dapat pencahayaan yang memadai, pencahayaan di setiap ruang disesuaikan dengan peruntukannya :	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Ruang / Unit</th> <th>Intensitas cahaya</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Asrama</td> <td>Minimal 60 lux</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Ruang Kelas</td> <td>200 - 300 lux</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Ruang UKS</td> <td>200 - 300 lux</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Ruang Guru</td> <td>200 - 300 lux</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Ruang Perpustakaan</td> <td>200 - 300 lux</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Ruang Ibadah</td> <td>Minimal 100 lux</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Ruang Kerja</td> <td>Minimal 100 lux</td> </tr> </tbody> </table>	No	Ruang / Unit	Intensitas cahaya	1	Asrama	Minimal 60 lux	2	Ruang Kelas	200 - 300 lux	3	Ruang UKS	200 - 300 lux	4	Ruang Guru	200 - 300 lux	5	Ruang Perpustakaan	200 - 300 lux	6	Ruang Ibadah	Minimal 100 lux	7	Ruang Kerja	Minimal 100 lux	25	0	250	5	125
No	Ruang / Unit	Intensitas cahaya																													
1	Asrama	Minimal 60 lux																													
2	Ruang Kelas	200 - 300 lux																													
3	Ruang UKS	200 - 300 lux																													
4	Ruang Guru	200 - 300 lux																													
5	Ruang Perpustakaan	200 - 300 lux																													
6	Ruang Ibadah	Minimal 100 lux																													
7	Ruang Kerja	Minimal 100 lux																													
	9. Suhu dan Kelembaban o. Suhu ruangan antara 18 - 30° C dan kelembaban udara antara 40 – 60 %	Melakukan pengukuran suhu dan kelembapan ruangan dengan humidity meter yaitu suhu antara 18 -30° dan kelembaban udara antara 40 – 60 %	25	0	250	5	125																								
III	RUANG TIDUR																														
	1. Selalu dalam keadaan bersih dan mudah dibersihkan	Ruang tidur dalam keadaan bersih dan tertata rapi	20	10	200	2	40																								
	2. Tersedia tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya serta tersedia fasilitas sanitasi sesuai kebutuhan	Adanya tempat sampah yang kedap air, tertutup dan tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya	20	10	200	5	100																								
	3. Perbandingan tempat tidur dengan luas lantai minimal 3 m ² / tempat tidur (1.5 m x 2m)	Melakukan pengukuran dengan meteran dengan luas lantai minimal 3 m ² / tempat tidur (1.5 m x 2m)	20	10	200	0	0																								

IV	PERSYARATAN FASILITAS SANITASI						
	1. Penyediaan air bersih	air bersih yang digunakan tidak berasa, tidak berbau, dan tidak bewarna	20	10	200	10	200
	p. Kualitas : Memenuhi persyaratan fisik						
	q. Kuantitas : Tersedia air bersih minimal 60 lt/tt/hr	Air selalu mengalir dengan lancar (setiap dibutuhkan ada)	20	10	200	10	200
	r. Kontinuitas : air minum dan air bersih tersedia pada setiap tempat kegiatan yang membutuhkan secara bersikenambungan	Air minum dan air bersih mudah di jangkau atau didapatkan di setiap tempat kegiatan sesuai dengan kebutuhan.	20	10	200	10	200
	2. Toilet dan kamar mandi	Toilet sering dibersihkan dan tidak berbau	20	10	200	0	0
	s. Toilet selalu dalam keadaan bersih dan tidak berbau						
	t. Lantai terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dan miring ke arah saluran pembuangan	Lantai terbuat dari bahan yang kedap air seperti semen, keramik dan tidak terdapat adanya genanga air	20	10	200	10	200
	u. Letak toilet dan kamar mandi tidak berhubungan langsung dengan tempat pengelolaan makanan (dapur dan ruang makan)	Letak toilet tidak berhubungan langsung dengan dapur dan ruang makan atau adanya jarak antara toilet dengan dapur dan ruang makan.	20	10	200	10	200
	v. Lubang penghawaan harus berhubungan langsung dengan udara luar	Di dalam toilet terdapat ventilasi yang berhubungan langsung dengan udara luar agar tidak pengap	20	10	200	10	200
	w. Tidak terdapat tempat penampungan atau genangan air yang dapat menjadi tempat perindukan serangga dan	Tidak adanya genangan air kecuali bak penampung air	20	10	200	10	200

	binatang pengerat							
	x. Bak penampung air tidak ada jentik	Bak penampung air dalam keadaan bersih dan tidak adanya jentik	20	10	200	0	0	
	y. Jamban berupa jamban leher angsa	Terdapat jamban leher angsa	20	10	200	10	200	
	z. Perbandingan santri dengan jumlah jamban dan jumlah kamar mandi sebagai berikut :	No	Jumlah Santri	Jumlah Jamban	Jumlah Kamar mandi	20	10	200
		1	s/d 15					
		2	s/d 30					
		3	s/d 50	10	2			
		4	s/d 75					
		Setiap penambahan 25 tempat tidur harus ditambah 1 jamban dan 1 kamar mandi						
3.	Pengelolaan sampah		20	10	200	5	100	
	aa. Tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan penutup	Tersedia tempat sampah yang ada penutupnya						
	bb. Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, permukaan bagian dalam rata/licin	Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air permukaan rata agar sampah tidak berbau dan berserakan.	20	10	200	10	200	
	cc. Tempat sampah di kosongkan setiap 1 x 24 jam atau apabila 2/3 bagian telah terisi penuh	Tempat sampah yang selalu dikosongkan atau tidak dibiarkan terisi terlalu penuh dan melimpah limbah	20	10	200	10	200	
	dd. Tempat sampah teredia dengan jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan	Tempat sampah harus disediakan minimal 1 buah untuk radius 10 meter dan setiap jarak 20 meter pada ruang tunggu dan ruang terbuka	20	10	200	10	200	
	ee. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara	Tersedia tempat pembuangan sampah sementara yang mudah dikosongkan, terletak dilokasi yang mudah dijangkau kendaraan pengangkut smapah dan harus di kosongkan sekurang – kurangnya 3 x 24 jam.	20	10	200	10	200	
4.	Pengelolaan air limbah		20	10	200	0	0	
	ff. Pompa harus memiliki sistem pengelolaan air limbah sendiri yang memenuhi	memiliki sistem pengelolaan air limbah sendiri yang memenuhi persyaratan teknis apabila belum ada atau tidak terjangkau oleh sistem pengolahan air limbah perkotaan.						

	persyaratan teknis						
	gg. Tersedia saluran pembuangan air limbah	Adanya saluran air limbah	20	10	200	10	200
	hh. Saluran pembuangan air limbah mengalir dengan lancar	Tidak terdapat penyumbatan, tidak ada genangan air limbah dan tidak adanya bau yang tidak sedap	20	10	200	10	200
	ii. Saluran air limbah tertutup dan kedap air	Saluran air limbah terbuat dari bahan yang kedap air dan tertutup	20	10	200	10	200
	jj. Saluran pembuangan air limbah dalam keadaan bersih	Saluran pembuangan air limbah dalam keadaan bersih dan tidak terdapat sampah yang berserakan	20	10	200	5	100
	kk. Air limbah yang dialirkan tidak mencemari	Pembuangan akhir air limbah tidak mencemari lingkungan sekitar	20	10	200	7	140
V	PERSYARATAN PENGELOLAAN MAKANAN DAN MINUMAN						
	l. Dapur, ruang makan dan gudang ll. Luas dapur yang cukup	Luas dapur minimal 40% dari ruang makan atau 27% dari luas bangunan	20	10	200	10	200
	mm. Tidak berhubungan langsung dengan toilet	Tidak boleh berhubungan langsung dengan jamban/WC, peturasab urinoir dan kamar mandi	20	10	200	10	200
	nn. Harus bebas dari serangga, tikus dan hewan lainnya	Tidak adanya tanda – tanda akan adanya vector dan binatang pengganggu	20	10	200	5	100
	oo. Dapur selalu dalam keadaan bersih dan mudah untuk dibersihkan.	Dapur terlihat rapi dan selalu dalam keadaan bersih	20	10	200	5	100
	pp. Penghawaan dilengkapi dengan pengeluaran udara panas maupun bau-bauan yang dipasang setinggi 2 meter dari lantai	Adanya Penghawaan yang dilengkapi dengan pengeluaran udara panas maupun bau-bauan yang dipasang setinggi 2 meter dari lantai	20	10	200	0	0
	qq. Tungku dapur dilengkapi dengan sungkup atap (hood)	Adanya sungkup atap (hood) pada tungku dapur agar asap dapat keuar dan tidak pengap	20	10	200	0	0
	rr. Terdapat ventilasi yang cukup	Pertukaran udara diusahakan dengan ventilasi yang dapat	20	10	200	10	200

		menjamin kenyamanan, menghilangkan debu dan asap.					
2.	Peralatan masak dan peralatan makanan dan minuman ss. Permukaan harus mudah dibersihkan	Permukaan peralatan masak rata, mudah dibersihkan dan selalu dalam keadaan bersih.	20	10	200	8	160
	tt. Ruang tempat penyimpanan alat – alat terlindung dan tidak lembab.	Ruang tempat penyimpanan peralatan masak yang terjaga, terlindungi dan tidak lembab	20	10	200	7	140
	JUMLAH		1.050	520	11.000	384	7.830

KRITERIA :

Memenuhi syarat : ≥ 6.600 (60% - 100%)

Tidak memenuhi syarat : < 6.600 (< 60%)

Catatan

Nilai : 1 – 10

Skor : Bobot x Nilai

Lampiran 4

DOKUMENTASI

		
Meminta data pesantren	Melakukan observasi	Observasi di bagian dapur
		
Lemari kamar asrama yg terlihat berantakan	Observasi kamar asrama dengan pihak pesantren	Kondisi kamar asrama yang berantakan tidak bersih
		
Kamar Terlalu kecil	Dapur pesantren	wastafel pesantren



Air sumur gali



Wastafel dapur



Pemeriksaan fisik air



Mengukur suhu dan kelembapan dengan humidity meter



Mengukur ventilasi dengan meteran



Mengukur pencahayaan dengan lux meter



Hasil lux meter yang tidak memenuhi syarat



Hasil humidity meter yang tidak memenuhi syarat



Observasi di tempat beribadah



Pintu toilet yang tidak kedap air



Lantai toilet yg jarang di kuras



Adanya tumpukan kain kotor di toilet



Lantai toilet yang kotor



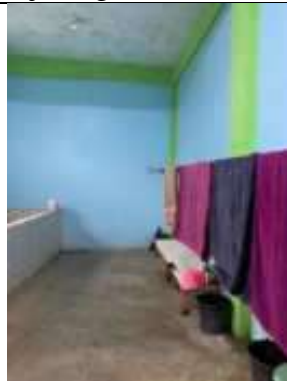
Bak penampung air yang jarang dibersihkan



Adanya jentik di bak penampung air



Sampah sembarangan



Tempat mandi dan cuci pakain



Toilet yang kurang bersih

		
<p>Adanya sampah di aliran air limbah</p>	<p>Tong sampah yg tidak ada penutup</p>	<p>Saluran air limbah terlihat kotor</p>
		
<p>Tempat sampah dapur</p>	<p>Tempat cuci piring yang kotor</p>	<p>Saluran limbah yang ada sampah kecil - kecil</p>
		
<p>Genangan air di lantai dekan jenjang</p>	<p>Genangan air dilantai yang tidak rata</p>	<p>TPS</p>



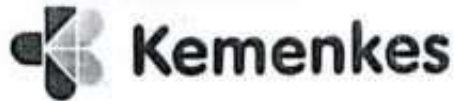
Tempat sampah yang tertutup



Melakukan pengukuran suhu dan kelembapan di asrama



Ruang kelas



Jalan Simpang Pondok Kopi, Nanggala,
Padang, Sumatera Barat 25146
(0751) 7058128
<https://poltekkes-pdg.ac.id>

Nomor : PP.03.01/ /72 /2024
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 3 April 2024

Kepada Yth :
Kepala MTS Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah
di
Tempat

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang, diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Resti Aulia
NIM : 211110026
Judul Penelitian : Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren MTS Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah Di Panyalai Cupok Kabupaten Solok Tahun 2024
Tempat : MTS Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah
Waktu : 3 April s.d. 30 Juni 2024

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan,


Hj. Aulia Gusti, S.Pd, M.Si
NIP. 19670802 199003 2 002

Pemerintahan Kesehatan tidak menyetujui deviasi, gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 0800102 dan <https://halo.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keabsahan tanda tangan elektronik, silakan kunjungi laman pada laman <https://lho.kemkes.go.id/verifikasi>





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SOLOK
MADRASAH TSANAWIYAH QURAN BOARDING SCHOOL (QBS)
Jl. Cupak Muara Paroh Jerong Panyalai Cupak Kec. Gunung Talang Kab. Solok Kode Pos. 27364.
E-mail : yayasanausaudahsanah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: B.129/MTs.03.2.QBS/PP.07/05/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dasril, S.Ag
Jabatan : Kepala MTs Qur'an Boarding School (QBS)

Menertangkan bahwa :

Nama : Resti Aulia
NIM : 211110026
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusan : Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
Judul Skripsi : Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah di Panyalai Cupak Kabupaten Solok Tahun 2024

Bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di MTs Qur'an Boarding School pada 20 Mei 2024 tentang "Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren MTs Qur'an Boarding School Asy Saudah Sanah di Panyalai Cupak Kabupaten Solok Tahun 2024" dalam rangka menyelesaikan tugas akhir.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cupak, 22 Mei 2024
Kepala Madrasah

DASRIL, S.Ag



KEMENTERIAN KESEHATAN POLTEKKES PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
JL. SIMPANG PONDOK KOPI NANGGALO-PADANG

**LEMBAR
KONSULTASI TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Resti Aulia
Nim : 211110026
Prodi : D3 Sanitasi
Dosen Pembimbing : Darwel, SKM, M.Epid
Judul Tugas Akhir : Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren Mts Qur'an Boarding
School Asy Saudah Sanah Di Panyalai Cupak Kabupaten Solok
Tahun 2024

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Senin/22-05-24	menentukan score risk	
II	Rabu/24-05-24	Perbaikan hari dan penulisan	
III	Jumat/31/05/24	Perbaikan tabel hasil	
IV	Senin/3-06-24	perbaiki cara dan bab 5	
V	Senin/4-06-24	perbaiki bentuk tabel	
VI	Rabu/5-06-24	memperbaiki abstrak	
VII	Kamis/6-06-24	konultasi bab terakhir	
VIII	Kamis/9-06-24	ACC	

Padang, 9 Juni 2024
Ketua Prodi D3 Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes
19750613 200012 2 002



KEMENTERIAN KESEHATAN POLTEKKES PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
JL. SIMPANG PONDOK KOPI NANGGALO-PADANG

**LEMBAR
KONSULTASI SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Resti Aulia
Nim : 211110026
Prodi : D3 Sanitasi
Dosen Pembimbing : Suksmetri, S.Pd, M.Pd, M.Si
Judul Tugas Akhir : Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren Mts Qur'an Boarding
School Asy Saudah Sanah Di Panyalri Cupak Kabupaten Solok
Tahun 2024

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Senin/10-06-24	bimbingan seluruh bab.	
II	Senin/11-06-24	Perbaiki kata pengantar dan daftar isi	
III	Keluvi/11-06-24	Perbaiki tulisan bab 1	
IV	Kamis/13-06-24	bimbingan tentang bab 4-5	
V	Jumat/14-06-24	bimbingan penulisan & dokumen kisi	
VI	Jumat/14-06-24	bimbingan tabel	
VII	Jum'at/14-06-24	bimbingan penulisan.	
VIII	19/6-2024	Ac.	

Padang, 19 Juni 2024
Ketua Prodi D3 Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes
19750613 200012 2 002

cek turnitin resti2

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
2	www.indonesian-publichealth.com Internet Source	2%
3	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
4	ainamulyana.blogspot.com Internet Source	1%
5	pascasarjana.uit.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%